

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hal yang paling unik dari manusia yang membedakan dari makhluk hidup lainnya adalah bahwa manusia memiliki akal budi untuk memilih dalam bertindak dan mengerjakan segala sesuatu. Dari akal tersebut munculah sifat. Sifat manusia secara garis besar dibagi dua bila dipandang secara umum yaitu sifat baik dan buruk. Sedangkan secara kompleks, terdapat banyak sekali sifat manusia karena tiap individu mewariskan kepribadian yang berbeda beda. Dari sekian banyaknya kepribadian manusia tersebut, selalu terdapat itikad baik. Itikad baik itulah yang secara mayoritas ingin diambil oleh perupa. Namun seberapa baik sifat seseorang dinilai menurut sudut pandang yang berbeda beda. Kecenderungan dari intensitas kebaikan yang diambil oleh perupa melalui sudut pandang dan pengalaman individu perupa sendiri. Kebaikan dapat diukur dan dibedakan bila seseorang pernah merasakan keburukan. Bagitu pula dengan perupa yang telah mengalami hal hal tersebut.

Sifat ini berada dalam konsep kemanusiaan yang terikat dalam etika dan nilai nilai kecerdasan sosial. Manusia secara individual lebih bebas untuk mengekspresikan dirinya dan memperlihatkan sifatnya dibandingkan bila berkelompok. Manusia menentukan tindakandan sifatnya berdasarkan pengetahuan yang ia miliki, seperti yang dikatakan oleh Benjamin Bloom. Pada keadaan sendiri tindakan dan pikiran manusia tidak dipengaruhi oleh orang lain. Tindakan dan pikiran manusia akan berubah bila sedang berada di tengah masyarakat dikarenakan akal budi yang memberi rasa segan atau

rasa malu. Kemudian berkembang dengan dibuatnya hukum dan norma yang juga mempengaruhi tindakan manusia. Namun kemampuan bersosialisasi tidak terikat dengan itu semua. Secara bawah sadar sifat alami manusia sebenarnya tidak benar-benar berubah. Perupa ingin memperlihatkan sifat-sifat tersebut kedalam beberapa karya.

“Manusia adalah seorang yang rasional. Manusia mungkin bervariasi dalam kemampuan rasionalitasnya, mungkin mereka dapat kekurangan secara mental, atau mungkin mereka malah menolak kerasionalitasan. Tetapi bagaimanapun juga definisi hakikat manusia secara universal tetaplah memegang kebenaran. Manusia dapat membedakan kebajikan, pengetahuan dari ketidaktahuan. Manusia dapat mengetahui kebaikan, dari mengetahuinya dia dapat mengikutinya. Untuk kepada orang yang tidak mengenal kebaikan dia akan memilih mengikuti keburukan.”
-Socrates

Perupa ingin membandingkan sifat baik manusia dalam wujud rupa hewan dan beberapa keburukannya juga dalam rupa hewan. Hewan tidak memiliki sifat tetapi manusia memberi hewan sifat dari relevansinya dengan kehidupan sehari-hari manusia. Sebagai dampaknya muncul pengandaian seperti pada peribahasa, idiom, atau bahkan perkataan sehari-hari. Yang menimbulkan makna makna personifikasi yang bila digunakan dengan bijaksana dapat mengubah bahasa dalam tulisan maupun lisan yang biasa saja menjadi lebih puitis dan tidak hanya dalam sastra, dalam seni rupa bahasa sebagai visual adalah sebuah objek yang dapat dijadikan simbol untuk menciptakan makna yang multi tafsir. Hewan dipandang lebih rendah dari pada manusia karena faktor akal budi dan sifat di atas, selain itu manusia memiliki spiritual yang

memungkinkan untuk menahan hawa nafsu, egoisme dan amarahnya. Hal ini disebutkan dalam kitab Fakhruddin ar-Razi. Salah satu alasan perupa mengambil tema kemanusiaan adalah karena keprihatinan akan kurangnya kemanusiaan yang semakin menurun seiring berjalannya waktu. Seakan akan dibutuhkan sebuah panutan untuk menuntun kembali ke nalar mereka masing - masing. Manusia tidak bisa lepas dari kepercayaan untuk berlaku baik sedangkan hewan tidak.

Beberapa manusia tidak berbeda jauh dengan hewan. Beberapa manusia tidak memakai akal sehat atau akal budinya untuk berbuat kebaikan seperti seharusnya dan sifatnya bahkan menunjukkan bahwa dirinya tidak lebih beradab daripada hewan. Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi*, 2003 mengenai dasar manusia.

Tentu banyak sekali contoh perilaku manusia yang dapat disamaratakan dengan hewan oleh sebab itu perupa ingin memberi contoh yang lebih spesifik yaitu mengenai kehidupan dalam bersosialisasi. Meskipun diatas telah disebutkan bahwa sifat manusia akan lebih terlihat bila mereka bertindak secara individual. Yang dimaksud tindakan individual adalah tindakan yang memiliki arti terhadap dirinya sendiri dan diarahkan kepada orang lain untuk memberi sebuah dampak. (Andri Febrianto, 2016. *Antropologi Ekologi*) Banyak penggambaran manusia yang menyerupai hewan dalam sifatnya .

Perupa juga ingin membalikkan istilah bahwa ada pula hewan yang memiliki sifat manusia. Dalam proyek akhir ini konsep disajikan secara visual dengan banyak metafora pada awalnya sebelum masuk ke dalam konsep shio. Metafora dapat secara kuat dalam menyatakan perasaan dan cara yang efektif untuk berekspresi. Elemen metafor yang dimiliki adalah kesamaan dalam pencitraan,

kemiripan secara visual ataupun verbal, dan topik atau kandungan yang dimiliki. Hubungan topik dan citra menghasilkan metafora antropomorfik. Metafora yang bercitra hewan juga menjadi suatu penggambaran dalam tema ini yang digabungkan dengan elemen shio.

Perupa mengambil konseptual dari shio yang diubah menjadi makna baru lewat interaksi antar individu dengan sifat yang berbeda. Pesan yang ingin disampaikan dalam karya tidak mengacu kepada kepedulian lingkungan tetapi kembali kepada meneliti sifat dasar manusia. Sifat ini semakin kuat terlihat bila semakin besar ego manusia untuk memenuhi keinginannya. Itulah juga yang menjadi kajian dalam pengkaryaan bertema kemanusiaan ini. Kemanusiaan pada masa kini sangat ironis karena tidak sesuai dengan kaidah - kaidah kemanusiawian, oleh sebab itu perupa menggunakan objek hewan . Dan dari sekian banyak penafsiran hewan perupa menggunakan elemen shio. Seperti telah disebutkan bahwa sifat manusia itu beragam, sifat manusia dapat dikelompokkan ke dalam shio dalam konteksnya yang akurat berdasarkan penelitian para astronom sehingga shio dapat memaparkan sifat tersebut.

Tema sosial ini populer di wilayah seni dan budaya dan sering kali dihubungkan dengan hewan , yang membedakan dari kebanyakan karya adalah referensi yang dating dari shio dan tema ini tidak benar benar bersifat sosial melainkan lebih bersifat personal karena tafsiran mengenai sifat manusia yang akan dibahas dalam bentuk shio ini, semua sifat dihubungkan dengan pengalaman perupa dengan individu - individu yang memegang shio tertentu. Permasalahan tema yang populer bukan berbicara mengenai buruk atau baiknya atau benar dan salah terlebih karena ekspresi yang bersifat subjektif. Bentuknya tidak dapat dinilai dari indah atau tidak karena bentuk yang dipakai perupa hanya sebagai ekspresi itu sendiri untuk menyampaikan makna

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada sejumlah unsur yang dapat dikaji diantaranya teknik pelukisan, pemilihan objek, dan nilai estetik maka identifikasi penciptaan dalam tugas akhir ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menyampaikan pengalaman perupa dalam interaksinya dengan individu yang berkepribadian berbedabeda
2. Bagaimana memilih objek sebagai icon yang merepresentasikan makna lukisan dan simbol dalam konsep sebuah lukisan.
3. Bagaimana mengekspresikan atau mengungkapkan dari dunia imajinasi ke dalam karya seni rupa
4. Bagaimana memberikan wacana dan bahan masukan bagi pengamat seni dan masyarakat umum
5. Bagaimana menerapkan teknik ekspresionis secara kreatif dan inovatif dalam karya
6. Bagaimana menganalisis, menginterpretasi serta mengevaluasi fenomena-fenomena dalam karya seni

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan tema yang diangkat dalam karya ini, permasalahan yang dibahas dalam karya seputar:

- Pengambilan ruang lingkup sosial perupa yang berkesan dari sekian banyak fenomena kemanusiaan
- Shio yang pernah berinteraksi dengan perupa
- Figur hewan yang ekspresif hingga semi realis dimana mengambil bentuk yang masih dapat diidentifikasi dengan jelas

1.4 Tujuan Proyek Akhir

1. Perupa dapat menyampaikan pengalamannya berinteraksi dengan individu yang berkepribadian berbedabeda
2. Menerapkan konsep shio sebagai pemaknaan baru lewat sebuah fenomena
3. Mengekspresikan atau mengungkapkan dari dunia imajinasi ke dalam karya seni rupa
4. Memberikan wacana dan bahan masukan bagi pengamat seni dan masyarakat umum
5. Menerapkan teknik ekspresionis secara kreatif inovatif dalam karya
6. Menganalisis, menginterpretasi dan mengevaluasi fenomena-fenomena dalam karya seni

1.5 Metode Proyek Akhir

Dalam pembuatan proyek akhir ini perupa mencari sumber dari berbagai media dan studi pustaka untuk merealisasikan kasus yang pernah dialami . Berikut metode untuk mengembangkan ide atau gagasan.

a. Metode Studi Kepustakaan

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan dan mempelajari buku-buku, internet, atau media lain yang ada hubungan dengan penciptaan karya tugas akhir.

1. Literatur

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan buku-buku referensi sebagai penunjang dalam pengambilan teori dasar.

b. Metode Penelitian Lapangan

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau dan mengamati secara langsung.

c. Metode Analisis

sebuah metode yang meneliti sistem yang telah ada dengan tujuan membuat sistem baru atau diperbaharui

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Menjelaskan, menguraikan secara umum dari latar belakang Pendahuluan penciptaan, identifikasi, konseptualisasi, tujuan, dan sistematika penulisan

Bab 2 Landasan Teori

Menjelaskan landasan penciptaan yang adalah akar dari proses penciptaan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yang memperkuat konsep dari karya seni. Bila diuraikan landasan teori berisi tema dan judul tugas akhir beserta teori yang dipakai dalam pembuatan tugas akhir

Bab 3 Konsep Penciptaan

Menjelaskan konsep penciptaan yang berisi ide dan gagasan dan proses berkarya

Bab 4 Tinjauan Karya

Menganalisis karya yang telah diciptakan dengan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab 2

Bab 5 Kesimpulan

Merupakan rangkuman singkat dan hasil tulisan pengantar karya